

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISME PROFESIONAL DAN
KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN
PEMBANGUNAN (BPKP) ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

RICVAL MAWARDI
NPM: 2002110019



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RICVAL MAWARDI
NPM : 2002110019

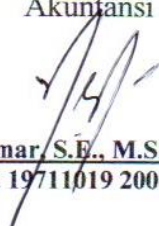
Dengan judul:

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA BADAN PENGAWASAN
KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

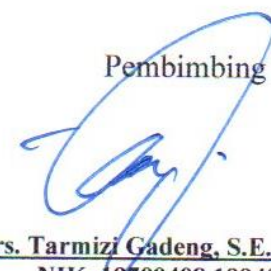
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M.
NIK. 19700408 199401 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,




Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

Ricval Mawardi
NPM : 2002110019

Dengan judul:

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA BADAN PENGAWASAN
KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 20 Januari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, S.E.M.Si.,MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Svamsidar, S.E., M.Si., Ak.
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Irmawati, S.E., M.Si., Ak.
NIK. 19750211 200406 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

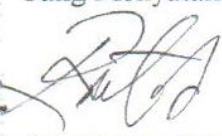
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 20 Januari 2024

Yang Menyatakan




RICVAL MAWARDI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ricval Mawardi
NPM : 2002110019
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) ACEH

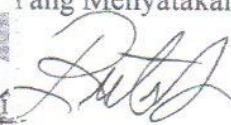
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Januari 2024

Banda Aceh, 20 Januari 2024

Yang Menyatakan



Ricval Mawardi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan kelulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Rusnaldi, S.E., M.Si. selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si. selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesai penelitian ini.
6. Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesai penelitian ini.
7. Dosen, Staf Pengantar dan Karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian Skripsi ini jauh dari sempurna serta masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akan tetapi, penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Banda Aceh, 20 Januari 2024

Penulis

Ricval Mawardi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Kualitas Hasil Audit	9
2.1.2 Etika Auditor	11
2.1.3 Skeptisme Profesional	14
2.1.4 Kompetensi Auditor	16
2.2. Penelitian Sebelumnya	18
2.3. Kerangka Penelitian	22
2.3.1 Hubungan Etika Auditor dengan Kualitas Hasil Audit	22
2.3.2 Hubungan Skeptisme Profesional dengan Kualitas Hasil Audit	22
2.3.3 Hubungan Kompetensi Auditor dengan Kualitas Hasil Audit	23
2.4. Kerangka Berfikir	24
2.5. Hipotesis	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
3.1. Desain Penelitian	26
3.1.1. Tujuan Penelitian	26
3.1.2. Jenis Penelitian	26
3.1.3. Horizon Waktu	27
3.1.4. Unit Analisis	27
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	29
3.5. Teknik Analisis Data	31
3.6. Pengujian Data	33
3.6.1. Uji Validitas	33
3.6.2. Uji Reliabilitas	34
3.7. Rancangan Pengujian Hipotesis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.1.1. Sejarah Singkat BPKP	37
4.1.2. Visi dan Misi Perwakilan BPKP Aceh	40
4.1.3. Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Aceh	41
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.2.1. Variabel Etika Auditor	42
4.2.2 Variabel Skeptisme Profesional	43
4.2.3 Variabel Kompetensi Auditor	45
4.2.4 Variabel Kualitas Hasil Audit	49
4.3. Hasil Pengujian Data	52
4.3.1. Pengujian Instrumen.....	52
4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.3.3. Uji Kelayakan Model	58
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.5. Implikasi Hasil Penelitian.....	65
4.3.1. Implikasi Teoritis	65
4.3.2. Implikasi Praktis.....	65
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1	Skala Pengukuran	28
Tabel 3.2	Jumlah Pejabat Fungsional Auditor di BPKP Aceh	28
Tabel 3.3	Definis Operasional Variabel	30
Tabel 4.1	Hasil Jawaban Responden Variabel Etika Auditor	43
Tabel 4.2	Hasil Jawaban Responden Variabel Skeptisme Profesional	43
Tabel 4.3	Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Auditor	44
Tabel 4.4	Hasil Jawaban Responden Variabel Kualitas Hasil Audit	46
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Reabilitas	50
Tabel 4.7	Hasil Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Anova atau F-test	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BPKP Aceh	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner.....	71
Lampiran 2	Tabulasi Hasil Kuesioner	76
Lampiran 3	Hasil <i>Ouput SPSS</i> Uji Validitas	83
Lampiran 4	Hasil <i>Ouput SPSS</i> Uji Reliabilitas	89
Lampiran 5	Hasil <i>Ouput SPSS</i> Uji Regresi, Determinasi, Uji F dan Uji T	91

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, SKEPTISME PROFESIONAL DAN
KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN
PEMBANGUNAN (BPKP) ACEH**

RICVAL MAWARDI

NPM. 2002110019

Pembimbing : 1.) Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA.

2.) Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas hasil audit, pengaruh etika auditor terhadap kualitas hasil audit, pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas hasil audit, pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi didalam penelitian ini adalah auditor pada BPKP Perwakilan Aceh. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 29.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit, etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit, skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit, dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit.

Kata Kunci: kualitas hasil audit, etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor

**THE EFFECT OF AUDITOR ETHICS, PROFESSIONAL SKEPTICISM AND
AUDITOR COMPETENCY TOWARD THE QUALITY OF AUDIT RESULT
IN BPKP PERWAKILAN ACEH**

RICVAL MAWARDI

NPM. 2002110019

Pembimbing : 1.) Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA.

2.) Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect auditor ethics, professional skepticism and auditor competence simultaneously on the quality of audit results, the effect of the ethics auditor toward the quality of audit result, the effect of the professional skepticism toward the quality of audit result, the effect of the auditor competency toward the quality of audit result.

Type of this research is causative. The population of the reseach were auditors in BPKP Perwakilan Aceh office. The sampling method that will be used is the purposive sampling method with a total sample of 58 respondents. The sources of the data of this research is the primary data. The technique of the the data collection is questionnaires. The data were analyzed using multiple regression analysis using SPSS version 29.

The results of the reseach showed that auditor ethics, professional skepticism and auditor competence simultaneously effect on the quality of audit results, Ethics auditor positively and significantly effect on the quality of audit result, the professional skeptic positively and significantly effect on the quality of audit result, and the competency auditor positively and significantly effect on the quality of audit result.

*Key Words: The quality of audit results, the ethics auditor, the professional skepticism
and competency auditor*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislative, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan *good governance* dalam pengelolaan keuangan. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak legislative, lembaga swadaya masyarakat, badan independen dan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Auditor internal pemerintah dikenal dengan sebutan Aparat pengawasan internal pemerintah (APIP), tugasnya adalah melakukan pengawasan intern pada lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah yang salah satunya berupa Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Selanjutnya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi BPKP diatur berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan keuangan negara dan daerah dan pembangunan nasional. Salah satu dari tugas pengawasan yang dilaksanakan BPKP adalah penugasan audit.

Auditing sebagai suatu proses memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) ditunjuk sebagai auditor internal pemerintah juga mempunyai mandat untuk menyampaikan seluruh hasil pengawasan termasuk penugasan dalam bentuk audit kepada Presiden.

Kualitas audit merupakan derajat atau tingkat kesempurnaan atas pencapaian seorang auditor. Kualitas audit merupakan cerminan sikap profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, dibeberapa kasus tertentu masih terdapat sebagian auditor yang melakukan kesalahan. Sehingga auditor dituntut untuk lebih mempertahankan kepercayaan yang telah diperoleh dari masyarakat dengan tetap menjaga profesionalismenya. Guna menunjang profesionalisme dan menjaga kualitas audit yang diberikan kepada klien maka seorang auditor diharapkan untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Fenomena yang terjadi pada salah satu penugasan audit yang dilaksanakan BPKP Aceh yaitu *Probit Audit*. *Probit audit* adalah memberikan keyakinan melalui penilaian (independen) apakah proses, prosedur, dan sistem pada proyek sektor publik telah dilakukan dengan integritas, kebenaran, dan kejujuran oleh para pihak yang terlibat. BPKP Aceh melaksanakan *probit audit* tahun 2023 pada paket *Multi Years Contract* (MYC) pekerjaan peningkatan Jalan Gayo Lues - Tongra - Batas Abda, namun berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK atas Laporan

Keuangan Pemerintah Aceh Tahun Anggaran 2022 diketahui bahwa masih terdapat temuan atas kekurangan volume pekerjaan yang tidak sesuai kontrak. Berdasarkan hal tersebut, kualitas hasil probity audit yang dilaksanakan BPKP Aceh masih belum memadai. Seharusnya kegiatan probity audit yang dilaksanakan BPKP dapat memberika keyakinan yang memadai dan memberikan saran dan masukan agar pelaksanaan perkerjaan oleh penyedia dilaksanakan sesuai kontrak.

Etika auditor merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan seorang auditor yang menjadi landasan perilakunya sehingga dipandang oleh anggota organisasi sebagai perbuatan yang terpuji yang memberikan peningkatan terhadap martabat dan kehormatan auditor tersebut dalam melakukan penyusunan laporan audit keuangan. Etika auditor mempunyai nilai keterkaitan kuat dengan tata cara pihak audit bekerja. Konsepsi ini dikarenakan etika auditor yang merupakan prinsip kerja yang diimplementasikan oleh audit menjadi hal penting yang menjadi aspek determinan hasil kinerja yang diperoleh. Etika auditor suatu kesatuan kode etik yang menjadi panduan auditor dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Skeptisisme profesional diperlukan dalam penilaian penting atas bukti audit. Kualitas auditor memiliki efek langsung pada skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Sebuah studi yang dilakukan oleh *Securities and Exchange Commission* menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor untuk mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat skeptis profesional auditor. Dari 45 kasus kecurangan yang diteliti, 24 kasus (60%) terjadikarena auditor tidak menerapkan profesional tingkat skeptis (Beasley et al., 2001). Hal ini mencakup sikap mempertanyakan bukti audit yang kontradiktif,

keandalan dokumen dan respons terhadap pertanyaan, dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Hal ini juga mencakup pertimbangan mengenai kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh sesuai kondisi perikatan, sebagai contoh: dalam hal ketika terdapat faktor risiko kecurangan dan suatu dokumen tunggal, yang rentan terhadap kecurangan, merupakan satu-satunya bukti pendukung bagi suatu angka material dalam laporan keuangan.

Profesional sebagai keharusan bagi auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional sepanjang pelaksanaan penugasan, terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan. Pelaksanaan pengauditan tanpa adanya penerapan skeptisisme profesional akan membuat auditor hanya mampu menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan karena pelakunya pasti akan cenderung menyembunyikan kecurangan

Kompetensi merupakan konsepsi yang mengarah pada nilai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu hal. Tingginya keahlian yang dimiliki oleh auditor akan memberikan dampak pada tingginya kualitas hasil audit. Sebaliknya, hasil audit yang tidak berkualitas dipengaruhi oleh rendahnya keahlian yang dimiliki oleh auditor, maka diharapkan auditor harus mempunyai keahlian yang mampu menunjang hasil audit yang berkualitas. Kompetensi audit diartikan sebagai tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan bukti pelaporan audit yang maksimal bagi instansi. Kompetensi audit merupakan keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor dimana keahlian

ini diperoleh melalui pendidikan-pendidikan formal, seminar dan pelatihan-pelatihan audit. Nilai kompetensi audit yang tinggi tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran secara formal tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman panjang daam bekerja sebagai auditor dimana ilmu kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman kerja cenderung memiliki nilai kompleksitas yang lebih tinggi, lebih dinamis dan mengarah pada realita keadaan instansi. Pendidikan formal pegawai BPKP Aceh juga terbilang masih kurang, berdasarkan data yang diperoleh pada website BPKP Aceh diketahui bahwa porsi terbesar jenjang pendidikan pegawai adalah pegawai dengan tematan D-III yaitu sebanyak 50 pegawai atau 45,5% dari total pegawai pada BPKP Aceh. Pendidikan nonformal juga masih belum seluruh pegawai mendapatkan pelatihan yang memadai yang dapat meningkatkan kemampuan audit, berdasarkan Surat Sekretaris Utama BPKP Nomor: DL.04.00/S-1210/SU/02/2023 tanggal 1 Agustus 2023 hal Usulan peserta Diklat dan Sertifikasi Non –JFA Tahun 2023 diketahui bahwa kuota peserta diklat setiap kantor perwakilan BPKP sebanyak 1-2 orang per diklat. Sehubungan dengan hal tersebut maka kesempatan pegawai untuk meningkat kompetensi terbilang sangat kecil.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.
2. Apakah etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.
3. Apakah skeptisme profesional secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.
4. Apakah kompetensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

2. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor secara parsial terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional secara parsial terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor secara parsial terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang berkaitan tentang etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit, dan dapat meningkatkan kualitas hasil audit dan kinerja instansi pemerintah serta sebagai bahan masukan dalam memperbaiki kualitas hasil audit untuk menjadi yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan etika auditor, skeptisme profesional, kompetensi auditor

dan kualitas hasil audit serta sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti.

3. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis mengenai etika auditor, skeptisme profesional, kompetensi auditor dan kualitas hasil audit

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Banda (BPKP) Aceh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kualitas Hasil Audit

Pada dasarnya tidak ada penjelasan yang mendefinisikan kualitas hasil audit secara relevan karena definisi yang tidak pasti dapat menyebabkan ketidaktepatan pemahaman secara umum mengenai faktor-faktor dalam penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian.

BPKP (2008) menyatakan bahwa kualitas audit adalah ukuran mutu pekerjaan audit yang harus dicapai oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan dengan mematuhi standar audit yang telah ditetapkan dan mentaati kode etik yang mengatur perilaku sesuai dengan tuntutan profesi organisasi dan pengawasan. Menurut Rai (2008) kualitas audit dipengaruhi oleh elemen-elemen yang ada pada standar audit dan etika professional auditor agar audit yang dilakukan berkualitas maka auditor harus mematuhi dan memaksimalkan apa yang diwajibkan dalam standar audit dan etika profesinya.

Menurut Arens et al., (2016:111) kualitas hasil audit merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran-ukuran tertentu. Untuk auditor, kualitas hasil kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon

yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar organisasi. Kualitas kerja auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

Kualitas hasil kerja audit menurut Tugiman (2016:37) didefinisi sebagai probabilitas *error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor dapat menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan.

Menurut Akmal (2016:26) mengatakan bahwa kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Pendekatan *outcome oriented* digunakan jika solusi dari sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan. Untuk menilai kualitas keputusan yang diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pendekatan *process oriented* digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang diambil auditor dilihat dari kualitas

tahapan / proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

Mardiasmo (2018:67) mendefinisikan kualitas hasil kerja audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas

Kualitas audit adalah kualitas kerja seorang auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Sukriah dkk., 2009). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar kualitas hasil audit dapat dikatakan berkualitas adalah

1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit
2. Kualitas Hasil Audit

2.1.2 Etika Auditor

Menurut Sigit (2018:118) etika kerja (*work ethic*) mencerminkan sejauh manakah seseorang menilai kerja. Orang yang memiliki etika kerja yang tinggi memandang bahwa kerja adalah penting, mulia, dan sumber martabat. Bagi seseorang yang etika kerjanya tinggi atau kuat mempunyai keyakinan bahwa kerja dengan sungguh-sungguh adalah kunci kesuksesan dan kebahagiaan. Menurut Bertens (2018:35) etika adalah cabang filsafat yang mempelajari baik buruknya perilaku manusia. Secara etimologis, etika adalah ajaran atau ilmu tentang adat kebiasaan baik atau buruk yang dapat diterima umum mengenai sikap, perbuatan,

kewajiban, dan sebagainya. Pada hakikatnya moral menunjuk pada ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sementara etika umumnya lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan diberbagai wacana etika atau aturan-aturan yang diberlakukan sebagai suatu profesi. Etika sebenarnya lebih banyak bersangkutan dalam hubungan tingkah laku manusia.

Menurut Harsono (2018:35) yang menyatakan etika kerja sebagai semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Etika kerja merupakan suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Etika kerja menentukan penilaian manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan.

Menurut Griffin & Ebert (2018:58) etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang mempengaruhi hal lainnya. Nilai-nilai dan moral pribadi perorangan dan konteks sosial menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku yang etis atau tidak etis. Perilaku etis merupakan perilaku yang mencerminkan keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menurut keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial dianggap salah atau buruk.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kelakuan pribadi serta kewajiban moral dan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan manusia berkenaan dengan persoalan benar dan salah. Etika berhubungan dengan kelakuan individu-individu serta standard-standard yang mempengaruhi hubungan antar individu.

Etika kerja merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. Etika kerja yang tinggi tentunya rutinitas tidak akan membuat bosan, bahkan mampu meningkatkan prestasi kerjanya atau kinerja. Hal yang mendasari etika kerja tinggi di antaranya keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, maka individu yang mempunyai etos kerja tinggi akan turut serta memberikan masukan- masukan ide di tempat bekerja. Menurut Manik (2017:27) arti etika dapat dilihat dari dua hal adalah sebagai berikut:

1. Etika sebagai prakatis sama dengan moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok, orang banyak atau masyarakat.
2. Etika sebagai ilmu atau tata susila adalah pemikiran/penilaian moral. Etika sebagai pemikiran moral bisa saja mencapai taraf ilmiah bila proses penalaran terhadap moralitas tersebut bersifat kritis, metodelis, dan sistematis. Dalam taraf ini ilmu etika dapat saja mencoba merumuskan suatu teori, konsep, asas, atau prinsip-prinsip tentang perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik, mengapa perilaku tersebut dianggap baik atau tidak baik, mengapa menjadi baik itu sangat bermanfaat, dan sebagainya.

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Kurnia dkk., 2014). Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara lain:

1. Auditor dengan rekan sekerjanya,
2. Auditor dengan atasannya,
3. Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya), dan
4. Auditor dengan masyarakat.

2.1.3 Skeptisme Profesional

Fujianti (2017:3) menyatakan skeptisisme profesionalisme berarti suatu keahlian, mempunyai kualifikasi tertentu, berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya. Pengertian umum, seseorang dikatakan skeptisisme profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Azan (2017:4) menyatakan skeptisisme *profesionalisme* mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Individual dengan *Profesionalisme* yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya. Sebagai salah satu faktor yang penting dalam menjelaskan perilaku kerja, Skeptisisme *profesionalisme* menjadi salah satu topik yang atraktif yang mendapatkan banyak atensi dari para akademisi dan praktisi.

Skeptisisme *profesionalisme* mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Individual dengan komitmen professional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk

mempertahankan keanggotaannya dalam profesi. Sebagai salah satu faktor yang penting dalam menjelaskan perilaku kerja, *Profesionalisme* menjadi salah satu topik yang atraktif yang mendapatkan banyak atensi dari para akademisi dan praktisi (Sumarni, 2017:13). Dengan demikian individual dengan Profesionalisme yang tinggi dikarakteristikkan sebagai :

1. Adanya keyakinan yang kuat dan penerimaan atas tujuan profesi;
2. Kesiediaan untuk berusaha sebesar -besarnya untuk profesi; dan
3. Adanya keinginan yang pasti untuk keikutsertaan dalam profesi.

Menurut Fujianti (2017:3) skeptisisme *profesionalisme* merupakan tingkat loyalitas individu pada profesinya yang dipersepsikan oleh individu tersebut.

Terdapat lima konsep mengenai profesionalisme adalah sebagai berikut:

1. Dedikasi pada profesi (*dedication*). Elemen ini merupakan pencerminan dari dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki untuk tetap teguh dalam melaksanakan pekerjaannya meskipun imbalan ekstrinsik yang diterima dikurangi;
2. Kewajiban sosial (*social obligation*), Elemen ini menunjukkan pandangan tentang pentingnya profesi serta manfaat yang didapatkan baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
3. Kebutuhan untuk mandiri (*autonomy demand*) yaitu suatu pandangan menyatakan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, atau yang bukan anggota profesi);
4. Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (*belief self regulation*) maksudnya bahwa yang paling berwenang dalam penilaian pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi. bukan "orang luar" yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka;
5. Hubungan dengan sesama profesi (*community affiliation*), Elemen ini termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sumber ide utama pekerjaan.

skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP 2011). Berdasarkan yang disampaikan tersebut bahwa skeptisme merupakan sikap

berfikir kritis, mempertanyakan segala yang berpotensi curang, tidak mudah percaya atau mempunyai rasa curiga dan tanggap terhadap informasi auditor dan pihak terkait.

2.1.4 Kompetensi Auditor

Menurut Rosanti (2018:3) kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Adapun secara etimologi kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan, dan perilaku yang baik. Kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan definisi tersebut mengandung makna kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Ihsanti (2018:7) menyatakan kompetensi adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kompetensi harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk meng-hasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Yusriadi (2017:3) menyatakan kompetensi diartikan sebagai pengekspresian atau pengungkapan sebagai perilaku sedangkan istilah *competences* digunakan untuk menunjukkan ekspresi standar. Organisasi-organisasi sektor swasta (*the private sector*) cenderung menggunakan *competency model*, sedangkan yang bergerak di sektor publik (*the public sector*) menggunakan *competence model*. Kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara keterampilan (*skill*), atribut

personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi.

Menurut Sedarmayanti (2018:126), kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Kompetensi bisa dianalogikan seperti “gunung es” dimana keterampilan dan pengetahuan membentuk puncaknya yang berada di atas air. Bagian di bawah permukaan air tidak terlihat mata, namun menjadi fondasi dan memiliki pengaruh terhadap bentuk bagian yang berada di atas air. Selanjutnya Yusriadi (2017:3) menyatakan kompetensi adalah merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan aktifitasnya kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang mempunyai hubungan kausalitas atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti diisyaratkan oleh prinsip etika. Menurut Mulyadi (2019:58) komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas :

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman.
2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain.
3. Kemampuan Berfikir merupakan kemampuan untuk mengakumulasi dan mengolah informasi. Karakteristik yang dapat dimasukkan sebagai unsure kemampuan berfikir adalah kemampuan beradaptasi pada situasi yang baru dan ambigu, perhatian terhadap fakta-fakta yang relevan dan kemampuan untuk mengabaikan fakta yang tidak relevan.
4. Strategi Penentuan Keputusan baik formal maupun informal akan membantu membuat keputusan yang sistematis dan membantu keahlian di dalam mengatasi keterbatasan manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa independensi auditor daerah berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli dibidang akuntansi dan auditing.

Kompetensi auditor merupakan keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihanseminar dan lain-lain (Hardyansyah, 2016:16). Indikator Kompetensi SDM adalah sebagai berikut (Hardyansyah, 2016:16):

- 1) Kemampuan
Kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental - berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan
Kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun menyelesaikan tugas
- 3) Pemahaman
Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 4) Pengetahuan
Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah tertentu.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit, salah satunya adalah penelitian dari Shobirin dan Adiwijaya (2022) dengan judul Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kab. Grobogan. Metode pengambilan sampel yang akan dilakukan ialah metode sensus

dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil kualitas audit pada instansi inspektorat Grobogan.

Yoga dan Widhiyani (2019) dengan judul Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit di Kantor BPK Bali. Hasil analisis menunjukkan bahwa skeptisme profesional, kompetensi dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional, kompetensi, dan independensi yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Nadirsyah (2017) dengan judul Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi, skeptisisme profesional, penerapan standar audit dan etika audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian Alfiati (2017) yang berjudul Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit, skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit, dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian Nurjannah (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor,

Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etis auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara rinci penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kab. Grobogan (Shobirin dan Adiwijaya, 2022)	Penelitian kuantitatif	Variabel penelitian, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data	Sampel penelitian dan lokasi penelitian	Hasil uji secara signifikan menunjukkan bahwa Etika Auditor, Skeptisme, Profesionalisme, dan Kompetensi secara individu berpengaruh terhadap kualitas audit.
2	Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit di Kantor BPK Bali. (Yoga dan Widhiyani, 2019).	Penelitian kuantitatif	Variabel penelitian, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data	Sampel penelitian dan lokasi penelitian	Hasil analisis menunjukkan bahwa skeptisme profesional, kompetensi dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional, kompetensi, dan independensi yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan

No	Penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					semakin baik.
3	Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). (Nadirsyah, 2017).	Penelitian kuantitatif	Variabel penelitian, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data	Sampel penelitian dan lokasi penelitian	Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil kualitas audit pada instansi inspektorat Grobogan.
4	Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat) (Alfiati, 2017).	Penelitian kuantitatif	Variabel Penelitian, Teknik analisis data dan Teknik pengumpulan data	Teknik analisis data, sampel dan lokasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit, skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit, dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit.
5	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di	Penelitian kuantitatif	Variabel penelitian, analisis data dan teknik pengumpulan data	Sampel penelitian dan lokasi penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan

No	Penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Kota Semarang) (Nurjannah, 2016).				terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sumber: Data diolah (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Etika Auditor dengan Kualitas Hasil Audit

Etika mengacu pada sistem atau kode perilaku yang didasarkan pada kewajiban moral dan kewajiban yang menunjukkan bagaimana kita seharusnya bersikap. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Etika memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit, jika etika yang dimiliki oleh seorang auditornya baik maka hasil audit yang dihasilkan juga akan baik dan sebaliknya, jika etika yang dimiliki oleh auditor kurang baik maka kualitas hasil audit juga tidak akan baik. Sepertihalnya Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Yoga dan Widhiyani, 2019).

2.3.2 Hubungan Skeptisme Profesional dengan Kualitas Hasil Audit

Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Yoga dan Widhiyani, 2019). Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisme

professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu dipertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang auditor yang mempunyai sikap skeptisme profesional, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien akan tetapi mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan, tanpa menerapkan skeptisme profesionalnya, auditor hanya akan menemukan salah saji (*misstatement*) material yang disebabkan oleh kekeliruan dan sulit untuk menemukan salah saji (*misstatement*) yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*), karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya.

Skeptisisme profesional diperlukan dalam penilaian penting atas bukti audit. Hal ini mencakup sikap mempertanyakan bukti audit yang kontradiktif, keandalan dokumen dan respons terhadap pertanyaan, dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Hal ini juga mencakup pertimbangan mengenai kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh sesuai kondisi perikatan, sebagai contoh: dalam hal ketika terdapat faktor risiko kecurangan dan suatu dokumen tunggal, yang rentan terhadap kecurangan, merupakan satu-satunya bukti pendukung bagi suatu angka material dalam laporan keuangan.

2.3.3 Hubungan Kompetensi Auditor dengan Kualitas Hasil Audit

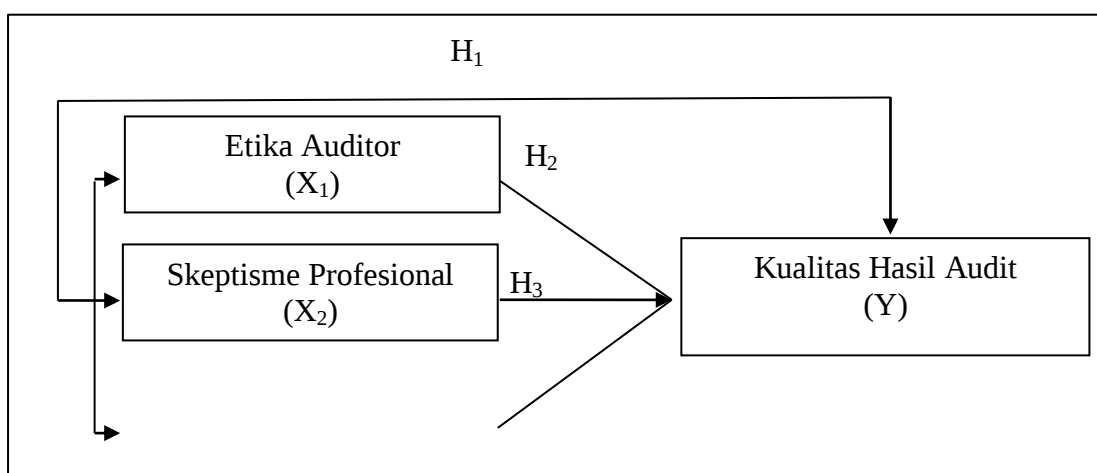
Kompetensi merupakan kemampuan pengetahuan dan pengalaman auditor yang cukup dalam melakukan audit laporan keuangan secara objektif, cermat dan seksama. Dalam berbagai standar yang berlaku, kompetensi harus dimiliki oleh setiap auditor yang melakukan kegiatan audit karena dengan kompetensi dapat

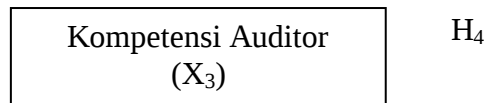
mempengaruhi kualitas hasil audit. Standar umum yang mengacu pada AAPI menyebutkan bahwa pemeriksaan secara kolektif harus memiliki kecekapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dengan pernyataan standar pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilakukan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Apabila auditor yang kompeten dan kompetensi profesionalnya diakui sangat baik maka kualitas hasil audit yang dihasilkan berkualitas, begitu sebaliknya apabila kompetensi auditor kurang diakui diindikasikan pelaksanaan audit di entitas tersebut juga akan menghasilkan kualitas audit yang tidak berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil laporan keuangan. Jika kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor baik maka akan menghasilkan laporan hasil audit yang lebih baik. Dan sebaliknya, jika kompetensi yang dimiliki oleh auditor buruk maka akan menurunkan nilai dari kualitas hasil audit tersebut.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan lebih jelas dilihat pada Gambar 2.1.





Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

- H₁ : Etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.
- H₂ : Etika auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.
- H₃ : Skeptisme profesional secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.
- H₄ : Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki 4 (empat) aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2019: 152) yaitu desain penelitian, yang meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional, isu-isu yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan studi, letaknya (yaitu konteks studi), jenis yang sesuai untuk tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji variabel independen terhadap dependen yaitu pengaruh variabel etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Objek penelitian adalah auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh yang beralamat di Jl. T. Panglima Nyak Makam No.8, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 24415. Penelitian ini dilakukan langsung pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2019:5) “penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan

untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan penghitungan statistik dan data kualitatif, yaitu data yang berupa pernyataan responden dan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner.

3.1.3 Horizon Waktu Penelitian

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *one shot study*. Menurut Sugiyono (2019:47) *one shot study* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*).

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industri atau negara. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah individu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh. Dari hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif dikomposisikan terlebih dahulu agar menjadi data yang kuantitatif. Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan dilakukan dengan menggunakan Skala likert dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

Sumber: Arikunto (2019:134)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan elemen yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan keseluruhan anggota populasi, karena jumlah elemen dari populasinya terlalu sedikit. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:48). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Kantor BPKP berjumlah 84 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Wiratna (2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Peneliti menggunakan kriteria yaitu pegawai telah diangkat dalam jabatan auditor dan bekerja selama 2 (dua) tahun sebagai auditor. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Pejabat Fungsional Auditor di BPKP Aceh

No	Jumlah Auditor BPKP Aceh	Auditor
1	Populasi	84
	Auditor Madya	13
	Auditor Muda	19
	Auditor Pertama	8

No	Jumlah Auditor BPKP Aceh	Auditor
	Auditor Penyelia	2
	Auditor Mahir	4
	Auditor Terampil	38
2	Auditor berkerja kurang dari 2 tahun (< 2 Tahun)	26
3	Sampel (1-2)	58

Sumber: BPKP Aceh (2023)

Auditor dengan pengalaman kurang dari 2 tahun merupakan CPNS dan auditor terampil yang baru diangkat menjadi auditor pada tahun 2022.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti.

Menurut Lubis (2019:107) data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Noor (2019:139) menyatakan bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

3.4 Definisi dan Operasional tugas Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 4 variabel, yaitu masing-masing variabel terikat yaitu kualitas hasil audit, variabel bebas

yaitu etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor. Variabel-variabel tersebut dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Dependen					
1	Kualitas hasil audit (Y)	Kualitas audit adalah kualitas kerja seorang auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Sukriah dkk., 2009).	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit 2. Kualitas hasil audit	Likert	A1-A7
Independen					
2	Etika auditor (X ₁)	Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Kurnia dkk., 2014)	1. Auditor dengan rekan sekerjanya 2. Auditor dengan atasannya 3. Auditor dengan objek pemeriksanya 4. Auditor dengan masyarakat	Likert	B1-B4
3	Skeptisme profesional (X ₂)	skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP 2011)	1. bersikap Kritis 2. Sikap bertanya-tanya atau banyak mempertanyakan 3. rasa curiga yang timbul pada kesaksian bukti 4. Tanggap terhadap informasi auditor dan pihak terkait.	Likert	C1-C9

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Independen					
4	Kompetensi auditor (X3)	Keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan lain-lain. (Hardyansyah, 2016:16)	1. Pengetahuan yang dimiliki 2. Keterampilan/keahlian yang dimiliki 3. Sikap perilaku yang dimiliki 4. Pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan	Likert	D1-D10

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis regresi linier menggunakan software SPSS (*Statistica Product and Service Solutions*) versi 29. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas hasil audit
- X₁ = Etika auditor
- X₂ = Skeptisme profesional

X_3	= Kompetensi auditor
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Parameter Regresi
e	= <i>Error Term</i>

3.5.2 Uji Kelayakan Model

1) Koefisien Determinasi

Menurut penelitian Ghozali (2013), ukuran kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen disebut dengan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang mendekati 1 diartikan sebagai variabel independen dan dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun metode uji koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian menggunakan software SPSS (Statistica Product and Service Solutions) versi 29

2) Uji F

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun metode uji f yang digunakan dalam penelitian menggunakan software SPSS (Statistica Product and Service Solutions) versi 29. Menurut Santoso (2004:120) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

3) Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur/mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Kriteria pengujiannya adalah: jika (nilai probabilitas) p-value $< 0,05$ maka H_a dianggap berpengaruh, dan jika p-value $> 0,05$ maka H_a ditolak tanpa pengaruh (Ghozali, 2013). Adapun metode uji t yang digunakan dalam penelitian menggunakan software SPSS (Statistica Product and Service Solutions) versi 29

3.6 Pengujian Data

Pengujian kualitas data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan variabel-variabel yang merupakan suatu hal penting dalam penelitian ini. Kebebasan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditemukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keabsahan suatu instrument, dimana sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Faktor-faktor yang

mengurangi validitas data antara lain ketidakpatuhan responden mengikuti petunjuk pengisian kuesioner dan tidak tepatnya formulasi alat pengukur yaitu bentuk dan isi kuesioner (Sugiyono, 2019:115). Mengukur validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Person's Correlation Product Moment, dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pertanyaan tersebut. Ukuran data dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari angka kritis nilai $-r$ (*table product moment*).

3.6.2 Uji Keandalan (*Reliability*)

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, maka peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha*, yaitu suatu instrument dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan:

H_{01} :Jika F hitung $< F$ tabel atau P value (nilai signifikansi) $> 0,05$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor secara bersama-sama (simultan) simultan tidak

berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

H_{a1} : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau P_{value} (nilai signifikansi) $< 0,05$, maka H_a diterima (H_o ditolak), artinya etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor secara bersama-sama (simultan) simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

2. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial:

Kriteria pengujiannya adalah:

H_{o2} : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P_{value} (nilai signifikansi) $> 0,05$, maka H_o diterima (H_a ditolak), artinya etika auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

H_{a2} : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P_{value} (nilai signifikansi) $< 0,05$ maka H_a diterima (H_o tidak ditolak), artinya etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

H_{o3} : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P_{value} (nilai signifikansi) $> 0,05$ maka H_o diterima (H_a ditolak), artinya skeptisme profesional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

H_{a3} : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P_{value} (nilai signifikansi) $< 0,05$ maka H_a diterima (H_o ditolak), artinya skeptisme profesional secara parsial

berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

Ho₄ : Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $P \text{ value (nilai signifikansi)} > 0,05$, maka Ho diterima (Ha ditolak), artinya kompetensi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

Ha₄ : Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $P \text{ value (nilai signifikansi)} < 0,05$ maka Ha diterima (Ho ditolak), artinya kompetensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat BPKP

Sejarah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan lembaga pengawasan sejak sebelum era kemerdekaan. Dengan besluit no 44 tanggal 31 Oktober 1936 secara eksplisit ditetapkan bahwa Djawatan Akuntan Negara (Regering Accountantsdienst) bertugas melakukan penelitian terhadap pembukaan dari berbagai perusahaan negara dan jawatan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan aparat pengawasan pertama di Indonesia adalah Djawatan Akuntan Negara (DAN). Secara struktural DAN yang mengawasi pengelolaan perusahaan negara berada di bawah Theasuri Jenderal pada Kementerian Keuangan.

Selanjutnya dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1961 tentang Instruksi bagi kepala Djawatan Akuntan Negara (DAN), kedudukan DAN dilepas dari Treasury Jenderal dan ditingkatkan kedudukannya langsung di bawah Menteri Keuangan. DAN merupakan alat pemerintah yang bertugas melakukan semua pekerjaan akuntan bagi pemerintah atas semua departemen, jawatan, dan instansi di bawah kekuasaannya. Sementara itu fungsi pengawasan anggaran dilaksanakan oleh Thesauri Jenderal. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 70 Tahun 1971, DDPKN (dikenal kemudian sebagai DJPKN) selaku Inspektorat Jendral dalam bidang pengawasan keuangan negara mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap seluruh pelaksanaan anggaran negara, anggaran daerah, dan badan usaha milik negara/daerah.

Selanjutnya dengan diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tanggal 30 Mei 1983. DJPKN ditransformasikan menjadi BPKP, sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Salah satu pertimbangan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tentang BPKP adalah diperlukannya badan atau lembaga pengawasan yang dapat melaksanakan fungsinya secara leluasa tanpa mengalami kemungkinan hambatan dari unit organisasi pemerintah yang menjadi obyek pemeriksaannya. Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah telah meletakkan struktur organisasi BPKP sesuai dengan proporsinya dalam konstelasi lembaga-lembaga Pemerintah yang ada. BPKP dengan kedudukannya yang terlepas dari semua departemen atau lembaga sudah tentu dapat melaksanakan fungsinya secara lebih baik dan objektif.

Pada Tahun 2001 di keluarkan Keputusan Presiden Nomor 103 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali di ubah, terakhir dengan Peraturan Presiden No 64 tahun 2005. Dalam Pasal 52 di sebutkan, BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga Pendekatan yang di lakukan BPKP diarahkan lebih bersifat preventif atau pembinaan dan tidak sepenuhnya audit atau represif.

Kegiatan sosialisasi, asistensi atau pendampingan, dan evaluasi merupakan kegiatan yang mulai digeluti BPKP. Sedangkan audit atau refresif berupa audit investigatif yang dilakukan dalam rangka membantu aparat penegak hukum untuk menghitung kerugian keuangan negara.

Sesuai arahan Presiden tanggal 11 Desember 2006, BPKP melakukan reposisi dan revitalisasi fungsi yang kedua kalinya. Reposisi dan revitalisasi BPKP diikuti dengan penajaman visi, misi, dan strategi. Visi BPKP yang baru adalah "Auditor Intern Pemerintah yang Proaktif dan Terpercaya dalam mentransformasikan Manajemen Pemerintahan Menuju Pemerintahan yang Baik dan Bersih". Pada akhir Tahun 2014, sekaligus awal pemerintahan Jokowi, peran BPKP ditegaskan lagi melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional.

Selain itu Presiden juga mengeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi Pengawasan Intern Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat dengan menugaskan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk melakukan pengawasan dalam rangka meningkatkan penerimaan negara/daerah serta efisiensi dan efektivitas anggaran pengeluaran negara/daerah.

Perwakilan BPKP Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagai salah satu organ BPKP, tidak dapat terlepas dari dinamika BPKP secara keseluruhan. Cikal

bakal Perwakilan BPKP Provinsi NAD bermula dari didirikannya Kantor Pengawasan Anggaran Negara (KPAN) Banda Aceh pada tahun 1970. KPAN Banda Aceh ini secara struktural berada dibawah Direktorat Pengawasan Anggaran Negara (DPAN) salah satu Direktorat pada Direktorat Djenderal Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan. Pada masa itu, KPAN Banda Aceh hanya bertugas melaksanakan pemeriksaan terhadap Anggaran Negara, sedangkan perusahaan negara/daerah diperiksa oleh Kantor Akuntan Negara (KAN) Sumatera Utara.

4.1.2. Visi dan Misi Perwakilan BPKP Aceh

4.1.2.1. Visi Perwakilan BPKP Aceh

Visi Perwakilan BPKP Aceh adalah menjadi Auditor Presiden yang responsif, interaktif, dan terpercaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas.

4.1.2.2. Misi Perwakilan BPKP Aceh

Misi Perwakilan BPKP Aceh adalah sebagai berikut:

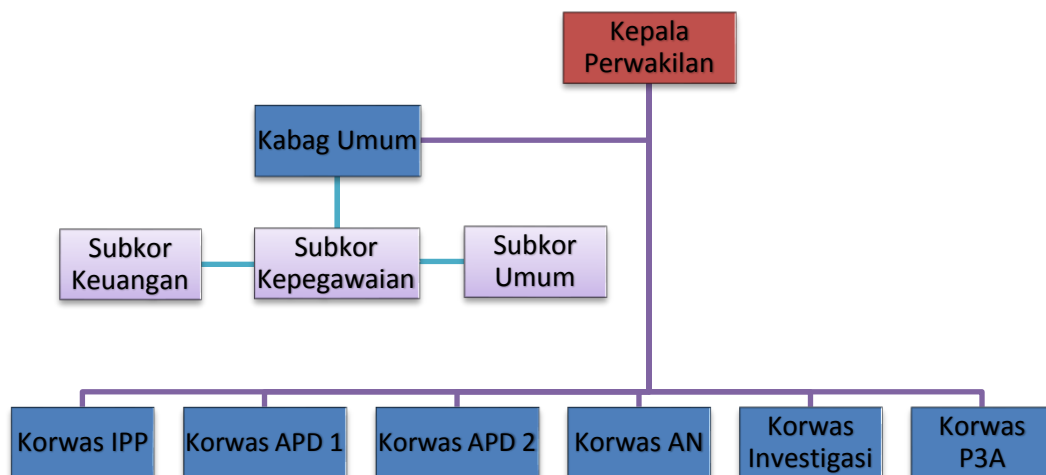
- 1) Menyelenggarakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara yang mendukung tata kelola pemerintahan yang baik dan bebas KKN.
- 2) Membina penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- 3) Mengembangkan kapasitas pengawasan intern pemerintah yang profesional dan kompeten.

- 4) Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal bagi presiden/pemerintah.

4.1.3. Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Aceh

Kantor Perwakilan BPKP Aceh memiliki struktur organisasi berdasarkan Keputusan Kepala BPKP Nomor 13 Tahun 2014 tentang organisasi dan Tata Kerja BPKP sebagaimana telah diubah terakhir Peraturan Kepala BPKP Nomor 20 Tahun 2016, yaitu terdiri dari Kepala Perwakilan yang membawahi 1 (satu) Kepala Bagian Umum, 6 (enam) Koordinator Pengawasan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat digambarkan bagan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Aceh

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu Etika Auditor (X1), Skeptisme Profesional (X2), Kompetensi Auditor (X3) dan Kualitas

Hasil Audit (Y). Deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan jawaban dengan penilaian skala likert yaitu semua pernyataan yang dijawab responden mendapatkan bobot nilai.

4.2.1 Variabel Etika Auditor

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Etika Auditor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Hasil Jawaban Responden Variabel Etika Auditor

No	Pertanyaan	Jawaban Responden										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Auditor melaksanakan tugas mentaati peraturan perundangundangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab	45	75,6	13	22,4	0	0	0	0	0	0	4,78
2	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern	48	82,8	10	17,2	0	0	0	0	0	0	4,83
3	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap auditan/obrik	46	79,3	12	20,7	0	0	0	0	0	0	4,79
4	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat	45	77,6	13	22,4	0	0	0	0	0	0	4,78
Rata-rata												4,79

Berdasarkan indikator di atas bahwa rata-rata auditor melaksanakan tugas mentaati peraturan perundangundangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab dengan nilai rata-rata sebesar 4,78 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekat angka 5. Rata-rata auditor bersikap dan

berprilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern dengan nilai rata-rata sebesar 4,83 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor bersikap dan berprilaku sesuai dengan kode etik terhadap auditan/obrik dengan nilai rata-rata sebesar 4,79 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor bersikap dan berprilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat dengan nilai rata-rata sebesar 4,78 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Dapat disimpulkan nilai rata-rata variable etika auditor adalah sebesar 4,79, artinya responden menyatakan sangat setuju dengan semua pertanyaan yang ada pada kuisioner karena skala likert mendekati angka 5.

4.2.2 Variabel Skeptisme Profesional

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Skeptisme Profesional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Hasil Jawaban Responden Variabel Skeptisme Profesional

No	Pertanyaan	Jawaban Responden										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Auditor selalu membuat penaksiran yang kritis (critical assessment).	49	84,5	9	15,5	0	0	0	0	0	0	4,84
2	Pikiran seorang auditor selalu mempertanyakan (questioning mind) terhadap validitas dari bukti audit yang auditor peroleh.	45	77,6	13	22,4	0	0	0	0	0	0	4,78
3	Auditor selalu waspada terhadap bukti audit yang	49	84,5	9	15,5	0	0	0	0	0	0	4,84

No	Pertanyaan	Jawaban Responden										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	bersifat kontradiksi atau menimbulkan pertanyaan sehubungan dengan reliabilitas dari dokumen.											
4	Auditor selalu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait.	48	82,8	10	17,2	0	0	0	0	0	0	4,83
5	Auditor tidak mudah percaya dan cepat puas dengan apa yang telah terlihat dan tersajikan secara kasat mata.	50	86,2	8	13,8	0	0	0	0	0	0	4,86
6	Auditor akan terus mencari dan menggali bahan bukti yang ada sehingga cukup bagi auditor untuk melaksanakan pekerjaan sesuai standar.	50	86,2	8	13,8	0	0	0	0	0	0	4,86
Rata-rata												4,84

Berdasarkan indikator di atas bahwa rata-rata auditor selalu membuat penaksiran yang kritis (critical assessment) dengan nilai rata-rata sebesar 4,84 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata pikiran seorang auditor selalu mempertanyakan (questioning mind) terhadap validitas dari bukti audit yang auditor peroleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,78 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor selalu waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi atau menimbulkan

pertanyaan sehubungan dengan reliabilitas dari dokumen dengan nilai rata-rata sebesar 4,84 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor selalu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait terhadap masyarakat dengan nilai rata-rata sebesar 4,83 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor tidak mudah percaya dan cepat puas dengan apa yang telah terlihat dan tersajikan secara kasat mata dengan nilai rata-rata sebesar 4,86 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor akan terus mencari dan menggali bahan bukti yang ada sehingga cukup bagi auditor untuk melaksanakan pekerjaan sesuai standar dengan nilai rata-rata sebesar 4,86 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Dapat disimpulkan nilai rata-rata variable skeptisme profesional adalah sebesar 4,84, artinya responden menyatakan sangat setuju dengan semua pertanyaan yang ada pada kuisioner karena skala likert mendekati angka 5.

4.2.3 Variabel Kompetensi Auditor

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Kompetensi Auditor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Auditor

No	Pertanyaan	Jawaban Responden										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Sebagai auditor internal harus	47	81,0	11	19,0	0	0	0	0	0	0	4,81

No	Pertanyaan	Jawaban Responden										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	memiliki pengetahuan yang luas tentang auditing untuk melakukan audit											
2	Pelatihan tentang auditing dapat meningkatkan pengetahuan auditor untuk melakukan audit	46	79,3	12	20,7	0	0	0	0	0	0	4,79
3	Informasi-informasi tentang auditing dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit	47	81,0	11	19,0	0	0	0	0	0	0	4,81
4	Auditor internal harus memiliki keahlian di bidang metodologi audit	48	82,8	10	17,2	0	0	0	0	0	0	4,83
5	Sebagai auditor internal harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan rekomendasi hasil audit	49	84,5	9	15,5	0	0	0	0	0	0	4,84
6	Auditor internal harus berperilaku baik dalam melakukan audit	48	82,8	10	17,2	0	0	0	0	0	0	4,83
7	Dalam pelaksanaan audit, auditor internal harus bisa menyesuaikan diri pada kondisi-kondisi yang tidak diinginkan terjadi agar pelaksanaan audit tetap menghasilkan audit yang berkualitas	48	82,8	10	17,2	0	0	0	0	0	0	4,83

No	Pertanyaan	Jawaban Responden										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
8	Sebagai auditor internal, saya harus berpartisipasi penuh dalam pendidikan maupun pelatihan profesi berkelanjutan berupa seminar dan sebagainya untuk meningkatkan kemampuan saya	52	89,7	6	10,3	0	0	0	0	0	0	4,90
9	Pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan audit	50	86,2	8	13,8	0	0	0	0	0	0	4,86
10	Pendidikan Sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan	52	89,7	6	10,3	0	0	0	0	0	0	4,90
Rata-rata												4,84

Berdasarkan indikator di atas bahwa rata-rata auditor internal harus memiliki pengetahuan yang luas tentang auditing untuk melakukan audit dengan nilai rata-rata sebesar 4,81 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata pelatihan tentang auditing dapat meningkatkan pengetahuan auditor untuk melakukan audit dengan nilai rata-rata sebesar 4,79 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata informasi-informasi tentang auditing dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit dengan nilai rata-rata sebesar 4,81 artinya auditor

menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor internal harus memiliki keahlian di bidang metodologi audit dengan nilai rata-rata sebesar 4,83 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor internal harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan rekomendasi hasil audit dengan nilai rata-rata sebesar 4,84 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor internal harus berperilaku baik dalam melakukan audit dengan nilai rata-rata sebesar 4,83 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata dalam pelaksanaan audit, auditor internal harus bisa menyesuaikan diri pada kondisi-kondisi yang tidak diinginkan terjadi agar pelaksanaan audit tetap menghasilkan audit yang berkualitas dengan nilai rata-rata sebesar 4,83 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata auditor internal harus berpartisipasi penuh dalam pendidikan maupun pelatihan profesi berkelanjutan berupa seminar dan sebagainya untuk meningkatkan kemampuan dengan nilai rata-rata sebesar 4,90 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan audit dengan nilai rata-rata sebesar 4,86 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata pendidikan sertifikasi jabatan fungsional auditor merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan dengan nilai rata-rata sebesar 4,90 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Dapat disimpulkan nilai rata-rata variable skeptisme profesional adalah sebesar 4,84, artinya responden menyatakan sangat setuju

dengan semua pertanyaan yang ada pada kuisioner karena skala likert mendekati angka 5.

4.2.4 Variabel Kualitas Hasil Audit

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Kualitas Hasil Audit dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4
Hasil Jawaban Responden Variabel Kualitas Hasil Audit

No	Pertanyaan	Jawaban Responden										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan	49	84,5	9	15,5	0	0	0	0	0	0	4,84
2	Dalam melakukan semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat	48	82,8	10	17,2	0	0	0	0	0	0	4,83
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti haru dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait	46	79,3	12	20,7	0	0	0	0	0	0	4,79
4	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode	47	81,0	11	19,0	0	0	0	0	0	0	4,81

No	Pertanyaan	Jawaban Responden										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	etik yang ditetapkan.											
5	Laporan mengungkapkan hal – hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.	49	84,5	9	15,5	0	0	0	0	0	0	4,84
6	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan.	47	81,0	11	19,0	0	0	0	0	0	0	4,81
7	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.	46	79,3	12	20,7	0	0	0	0	0	0	4,79
Rata-rata												4,82

Berdasarkan indikator di atas bahwa rata-rata saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,84 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata dalam melakukan semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat

dengan nilai rata-rata sebesar 4,83 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait dengan nilai rata-rata sebesar 4,79 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,81 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata laporan mengungkapkan hal – hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,84 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,81 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Rata-rata Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal dengan nilai rata-rata sebesar 4,79 artinya auditor menyatakan sangat setuju karena skala likert mendekati angka 5. Dapat disimpulkan nilai rata-rata variable skeptisme profesional adalah sebesar 4,82, artinya responden menyatakan sangat setuju dengan semua pertanyaan yang ada pada kuisioner karena skala likert mendekati angka 5

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1. Pengujian Instrumen

4.3.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Terdapat 27 pertanyaan yang disebarakan kepada 58 orang responden di Kantor Perwakilan BPKP Aceh. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

Tabel 4. 5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	r-batas	Keputusan
Etika Auditor (X1)	X1.1	0,839	0,259	Valid
	X1.2	0,910	0,259	Valid
	X1.3	0,859	0,259	Valid
	X1.4	0,839	0,259	Valid
Skeptisme Profesional (X2)	X2.1	0,831	0,259	Valid
	X2.2	0,790	0,259	Valid
	X2.3	0,831	0,259	Valid
	X2.4	0,871	0,259	Valid
	X2.5	0,818	0,259	Valid

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	r-batas	Keputusan
	X2.6	0,872	0,259	Valid
Kompetensi Auditor	X3.1	0,760	0,259	Valid
	X3.2	0,771	0,259	Valid
	X3.3	0,852	0,259	Valid
	X3.4	0,750	0,259	Valid
	X3.5	0,826	0,259	Valid
	X3.6	0,558	0,259	Valid
	X3.7	0,702	0,259	Valid
	X3.8	0,919	0,259	Valid
	X3.9	0,860	0,259	Valid
	X3.10	0,919	0,259	Valid
Kualitas Hasil Audit (Y)	Y1.1	0,842	0,259	Valid
	Y1.2	0,883	0,259	Valid
	Y1.3	0,813	0,259	Valid
	Y1.4	0,846	0,259	Valid
	Y1.5	0,885	0,259	Valid
	Y1.6	0,806	0,259	Valid
	Y1.7	0,737	0,259	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.29, 2023

Berdasarkan tabel 4.5, hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisioner yang diperoleh dengan bantuan SPSS 29 for Windows menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap

butir pertanyaan besarnya di atas 0,259. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

4.3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket kuesioner tersebut dapat diandalkan meskipun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket kuesioner yang sama dengan waktu yang berbeda. Alat ukur yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha*, realibilitas suatu variabel dikatakan baik jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka instrumen variabel reliabel (terpercaya). Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$, maka instrumen yang diuji tidak reliabel (tidak terpercaya). Hasil uji nilai *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Etika Auditor (X1)	0,882	Reliabel
2	Skeptisme Profesional (X2)	0,911	Reliabel
3	Kompetensi Auditor (X3)	0,930	Reliabel
3	Kualitas Hasil Audit (Y)	0,924	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.29, 2023

Berdasarkan hasil dari uji reabilitas pada tabel 4.6 di atas, semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.3.1.3. Statistik Deskriptif

Deskripsi analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi angka Mean (M), jumlah observasi (N) dan Standar Deviasi (SD). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil selengkapnya uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Auditor (X1)	58	16	20	19,17	1,403
Skeptisme Auditor (X2)	58	24	30	29,02	1,859
Kompetensi Auditor (X3)	58	40	50	48,40	2,883
Kualitas Hasil Audit (Y)	58	28	35	33,72	2,254
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.29, 2023

1) Etika Auditor

Kuesioner Etika Auditor terdiri dari 4 item pernyataan, dengan skor tertinggi 20 dan skor terendah 16 dengan rata-rata 19,17 dan standar deviasi 1,403 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Etika Auditor berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

2) Skeptisme Profesional

Kuesioner Skeptisme Profesional terdiri dari 6 item pernyataan, dengan skor tertinggi 30 dan skor terendah 24 dengan rata-rata 38,40 dan standar deviasi 1,859 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Skeptisme Profesional berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

3) Kompetensi Auditor

Kuesioner Kompetensi Auditor terdiri dari 10 item pernyataan, dengan skor tertinggi 50 dan skor terendah 40 dengan rata-rata 48,40 dan standar deviasi 1,859 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Skeptisme Profesional berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

4) Kualitas Hasil Audit

Kuesioner independensi terdiri dari 10 item pernyataan, dengan skor tertinggi 50 dan skor terendah 38 dengan rata-rata 29,02 dan standar deviasi 2,883 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kualitas Hasil Audit berada dalam kategori berdistribusi normal berdasarkan skor yang ada.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel di berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,046	1,368		-2,227	,03
	Etika Auditor	,253	,119	.158	2,132	,038
	Skeptisme Profesional	,215	,069	.177	3,135	,003
	Kompetensi Auditor	,531	,063	.679	8,452	<,001

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.29, 2023

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.8, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = -3,046 + 0,253X_1 + 0,215X_2 + 0,531X_3 + e$$

Keterangan:

X1 : Etika Auditor

X2 : Skeptisme Profesional

X3 : Kompetensi Auditor

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- 1) Konstanta bernilai -3,046, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor memiliki nilai konstan maka variabel Kualitas Hasil Audit bernilai -3,046.
- 2) Konstanta variabel Etika Auditor (X1) bernilai 0,253, hal ini menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Hasil Audit (Y) dan apabila terjadi kenaikan pada variabel Etika Auditor sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Kualitas Hasil Audit sebesar 0,253 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Konstanta variabel Skeptisme Profesional (X2) bernilai 0,215, hal ini menunjukkan bahwa variabel Skeptisme Profesional mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Hasil Audit (Y) dan apabila terjadi kenaikan pada variabel Skeptisme Profesional sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Kualitas Hasil Audit sebesar 0,215 dengan asumsi variabel lain konstan.

- 4) Konstanta variabel Kompetensi Auditor (X3) bernilai 0,531, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Hasil Audit (Y) dan apabila terjadi kenaikan pada variabel Kompetensi Auditor sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Kualitas Hasil Audit sebesar 0,531 dengan asumsi variabel lain konstan

4.3.3 Uji Kelayakan Model

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,967 ^a	0,935	0,932	0,589

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor (X3), Skeptisme Profesional (X2), Etika Auditor (X1)

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.29, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh bahwa nilai R Square sebesar 0,934 atau 93%. Yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit sebesar 93%. Sedangkan sisanya 7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.3.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P \text{ value (nilai signifikansi)} > 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P \text{ value (nilai signifikansi)} < 0,05$ maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Anova atau F-Test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270,864	3	90,288	260,412	,001 ^b
	Residual	18,722	54	0,347		
	Total	409,867	57			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor (X3), Skeptisme Profesional (X2), Etika Auditor (X1)

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.29, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa Uji Anova atau F-Test menghasilkan F hitung sebesar 260,412 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari F table sebesar 2,776 ($260,412 > 2,776$) dan Probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.3.3.3 Uji Signifikasi Parsial T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau P value (nilai signifikansi) $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau P value (nilai signifikansi) $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.046	1.368		-2.227	,03
	Etika Auditor	,253	,119	,158	2,132	,038
	Skeptisme Profesional	,215	,069	,177	3,135	,003
	Kompetensi Auditor	,531	,063	,679	8,452	<,001

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.29, 2023

Berdasarkan hasil regresi seperti yang terdapat pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Hipotesis:

H_{02} : Etika Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.

H_{a2} : Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.

Berdasarkan hasil uji statistik-t pada tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa untuk variabel Etika Auditor (X1) memberikan nilai t hitung sebesar 2,132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038, yang berarti t hitung lebih besar dari t table sebesar 2,005 ($2,132 > 2,005$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain variabel Etika Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit (Y).

2) Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Hasil Audit

Hipotesis:

H_{03} : Skeptisme Profesional tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.

H_{a3} : Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.

Berdasarkan hasil uji statistik-t pada tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel Skeptisme Profesional (X2) memberikan nilai t hitung sebesar 3,135 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2,005 ($3,135 > 2,005$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain variabel Skeptisme Profesional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit (Y).

3) Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Hipotesis:

H_{04} : Kompetensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.

H_{a4} : Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.

Berdasarkan hasil uji statistik-t pada tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel Kompetensi Auditor (X3) memberikan nilai t hitung sebesar 8,626 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 2,005 ($8,626 > 2,005$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain variabel Kompetensi Auditor (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit (Y).

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil analisis data didapat F-hitung sebesar 260,412 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Aceh. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

4.4.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil analisis data didapat t-hitung sebesar 1,794 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dan koefisien regresi sebesar 0,253. Dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,038 ($0,038 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Etika Auditor secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Aceh. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Etika Auditor pada Perwakilan BPKP Aceh memiliki pengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit, ini menunjukkan bahwa dengan menjunjung tinggi etika auditor diharapkan tidak terjadi kecurangan pada auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika auditor yang telah ditetapkan oleh organisasi dan profesi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shobirin (2022) dan Nurjannah (2016).

4.4.3 Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil analisis data didapat t-hitung sebesar 3,130 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan koefisien regresi sebesar 0,215. Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Skeptisme Profesional secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Aceh. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Skeptisme Profesional memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap skeptis dalam proses pelaksanaan audit maka akan mendorong auditor untuk tidak percaya begitu saja pada pernyataan objek pemeriksaan sehingga Laporan hasil audit yang diberikan akan semakin akurat. Semakin banyak pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung yang dilakukan pihak auditor pada laporan objek pemeriksaan maka akan meningkatkan nilai komitmen auditor dalam menyelesaikan pengauditan yang dilakukan. Semakin tinggi usaha auditor untuk mencari berbagai bukti-bukti konkrit dan sikap kehati-hatian di dalam pengambilan keputusan maka akan dapat meningkat kualitas hasil audit yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shobirin (2022), Yoga dan Widhiyani (2019), Nadirsyah (2017), Alfiati (2017) dan Nurjannah (2016)

4.4.4 Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil analisis data didapat t-hitung sebesar 8,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0,531. Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Aceh. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kompetensi Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor sebagai orang yang melakukan audit berkewajiban untuk terus memperluas

pengetahuannya. Semakin maksimal pengetahuan yang dimiliki auditor tentunya diiringi dengan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh. Dengan kompetensi yang dimiliki, maka auditor dapat melakukan tugas-tugas auditnya dengan mudah. Tingkat keahlian auditor dalam melakukan pemeriksaan audit akan mendorong sikap hati-hati auditor dalam melakukan pengambilan keputusan dalam proses audit yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shobirin (2022), Yoga dan Widhiyani (2019), Alfiati (2017) dan Nurjannah (2016).

4.5 Implikasi Hasil Penelitian

4.5.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai adjusted *R square* (R^2) sebesar 93% yang terbilang cukup tinggi dengan menggunakan variabel etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor yang mempengaruhi kualitas hasil audit dengan demikian masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi besarnya kualitas audit yaitu sebesar 7%, seperti kompleksitas tugas, resiko dan tekanan waktu.

4.5.2 Implikasi Praktis

Bagi auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh khususnya auditor yang melaksanakan tugas Audit agar dalam pelaksanaan audit senantiasa selalu memegang teguh etika auditor, meningkatkan skeptisme profesional dan kompetensi auditor melalui berbagai media/literatur sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di uji dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Hasil Audit pada BPKP Aceh.
- 2) Etika Auditor secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit pada BPKP Aceh. Hal ini berarti semakin baik Etika Auditor maka semakin tinggi Kualitas Hasil Audit.
- 3) Skeptisme Profesional secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini berarti semakin tinggi Skeptisme Profesional maka semakin tinggi Kualitas Hasil Audit.
- 4) Kompetensi Auditor secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini berarti semakin tinggi Kompetensi Auditor maka semakin tinggi Kualitas Hasil Audit

5.2. Saran

Penulis memberikan saran yang dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh khususnya auditor yang melaksanakan tugas Audit agar dalam pelaksanaan audit senantiasa selalu memegang teguh etika auditor, meningkatkan skeptisme profesional dan kompetensi auditor melalui berbagai media/literatur sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit.
- 2) Bagi peneliti berikutnya ini bisa menjadi masukan untuk penelitiannya dengan menambah variabel lain dan objek penelitian yang berbeda agar dapat lebih memiliki banyak referensi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2016). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: Indeks.
- Alfiati, Rifka. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Ali, Fikri (2017) Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada SKPD-SKPD di Pemprov. NTB). *Jurnal, Universitas Mataram NTB*
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (2008). *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi kelima. Bogor. Pusdiklatwas BPKP
- Berita Kini (2023). “*Temuan BPK: Proyek MYC Peningkatan Jalan Batas Balangkejeren-Tongra-Batas Abdy Kekurangan Volume Rp 4,5 Miliar*”. <https://beritakini.co/news/temuan-bpk-proyek-myc-peningkatan-jalan-batas-balangkejeren-tongra-batas-abdy-kekurangan-volume-rp-4-5-miliar/index.html>. Diakses 27 Oktober 2023.
- Fujianti, Lailah (2017) Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. *Jurnal Forum Bisnis & Keuangan IUniversitas Pancasila*
- Ghozali, Imam (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardyansyah. (2016). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ihsanti, E. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol. 1 Nomor. 2, Hal 1-7*.
- Kominfo Perwakilan BPKP Aceh (2023). “*BPKP Aceh Dampingi Uji Kuantitas dan Kualitas Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan (MYC)*”. <https://www.bpkp.go.id/aceh/berita/read/32117/470/BPKP-Aceh>

Dampangi-Uji-Kuantitas-dan-Kualitas-Paket-Pekerjaan-Peningkatan-Jalan MYC.bpkp. Diakses 27 Oktober 2023.

Kominfo Perwakilan BPKP Aceh (2023). “*SDM Perwakilan BPKP Aceh*”. <https://www.bpkp.go.id/aceh/konten/136/SDM.bpkp>. Diakses 11 November 2023.

Kominfo Perwakilan BPKP Aceh (2023). “*Sejarah Perwakilan BPKP Aceh*”. <https://www.bpkp.go.id/aceh/konten/12/Sejarah.bpkp>. Diakses 11 November 2023.

Kominfo Perwakilan BPKP Aceh (2023). “*Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Aceh*”. <https://www.bpkp.go.id/aceh/konten/135/Struktur-Organisasi.bpkp>. Diakses 11 November 2023.

Kominfo Perwakilan BPKP Aceh (2023). “*Visi dan Misi Perwakilan BPKP Aceh*”. <https://www.bpkp.go.id/aceh/konten/6/Visi-dan-Misi.bpkp>. Diakses 11 November 2023.

Manik, M. B. (2017). *Pengaruh Etika Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan*. Skripsi Program Studi S1 Manajemen Ekstensi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan

Mulyadi. (2019). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Nadirsyah. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 3*

Nurjannah, Irwanti Bunga. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol.5, No.2, Hal: 123 – 135*

Ruslan, A. (2011). *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Shobirin, A., dan Adiwijaya, Z. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kab. Grobogan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung Universitas Islam Sultan Agung*

Tugiman, Hiro. (2016). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta. Penerbit BPFE UGM.

Yoga, P., dan Widhiyani, N. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit di Kantor BPK Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 28, No. 2.

LAMPIRAN 1

KUESIONER

Untuk mendukung studi Bapak/Ibu/Saudara di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), merupakan suatu hal yang membanggakan jika Bapak/Ibu/Saudara bersedia meluangkan waktu sejenak untuk menjawab survey di bawah ini tentang **Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan (BPKP) Aceh**. Informasi dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan di pergunakan untuk kepentingan ilmiah di dalam kerangka kerja studi ini. Kepada yang terhormat atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara dalam pelaksanaan suvey ini akan sangat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut pada disiplin ilmu yang bersangkutan. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih

Wassalam,

Peneliti: Ricval Mawardi
Fakultas Ekonomi (Akuntansi)
Universitas Muhammadiyah Aceh

Petunjuk pengisian :Berikan tanda (✓) pada *coulum*, yang sesuai dengan pertanyaan yang dipilih berdasarkan kondisi instansi saya.

1. Identitas Saya

1. Nama :

2. Umur

- a. 20-25 Tahun ☐
- b. 26-31 Tahun ☐
- c. 32-37 Tahun ☐
- d. 38-43 Tahun ☐
- e. 44-49 Tahun ☐
- f. ≥ 50 Tahun ☐

3. Jenis kelamin

- a. Pria ☐
- b. Wanita ☐

4. Tingkat Pendidikan

- a. SLTA ☐
- b. Diploma III ☐
- c. Sarjana (S1) ☐
- d. PascaSarjana (S2) ☐
- e. Doktor (S3) ☐

5. Jabatan Auditor

- a. Auditor Madya ☐
- b. Auditor Muda ☐
- c. Auditor Pertama ☐
- d. Auditor Penyelia ☐
- e. Auditor Mahir ☐
- f. Auditor Terampil ☐

Keterangan :

Sangatidaksetuju	1
Tidaksetuju	2
Kurangsetuju	3
Setuju	4
Sangatsetuju	5

a. Kualitas Hasil Audit (Y)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan					
2	Dalam melakukan semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat					
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait					
4	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
5	Laporan mengungkapkan hal – hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.					
6	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan.					
7	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					

b. Etika Audit (X_1)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Auditor melaksanakan tugas mentaati peraturan perundangundangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab					
2	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern					
3	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap auditan/obrik					
4	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat					

c. Skepisme Profesional (X_2)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Auditor selalu membuat penaksiran yang kritis (critical assessment).					
2	Pikiran seorang auditor selalu mempertanyakan (questioning mind) terhadap validitas dari bukti audit yang auditor peroleh.					
3	Auditor selalu waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi atau menimbulkan pertanyaan sehubungan dengan reliabilitas dari dokumen.					
4	Auditor selalu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait.					
5	Auditor tidak mudah percaya dan cepat puas dengan apa yang telah terlihat dan tersajikan secara kasat mata.					
6	Auditor akan terus mencari dan menggali bahan bukti yang ada sehingga cukup bagi auditor untuk melaksanakan pekerjaan sesuai standar.					

d. Kompetensi Auditor (X_3)

No	URAIAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Sebagai auditor internal harus memiliki pengetahuan yang luas tentang <i>auditing</i> untuk melakukan audit					
2	Pelatihan tentang <i>auditing</i> dapat meningkatkan pengetahuan auditor untuk melakukan audit					
3	Informasi-informasi tentang <i>auditing</i> dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit					
4	Auditor internal harus memiliki keahlian di bidang metodologi audit					
5	Sebagai auditor internal harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan rekomendasi hasil audit					
6	Auditor internal harus berperilaku baik dalam melakukan audit					
7	Dalam pelaksanaan audit, auditor internal harus bisa menyesuaikan diri pada kondisi-kondisi yang tidak diinginkan terjadi agar pelaksanaan audit tetap menghasilkan audit yang berkualitas					
8	Sebagai auditor internal, saya harus berpartisipasi penuh dalam pendidikan maupun pelatihan profesi berkelanjutan berupa seminar dan sebagainya untuk meningkatkan kemampuan saya					
9	Pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan audit					
10	Pendidikan Sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan					

LAMPIRAN 2

TABULASI HASIL KUESIONER

No Responden	Etika Auditor				Jumlah X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	5	5	5	5	20
2	5	5	5	5	20
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	5	5	5	5	20
8	5	5	5	5	20
9	5	4	5	4	18
10	5	5	5	5	20
11	5	5	5	5	20
12	5	5	5	5	20
13	5	5	5	5	20
14	5	5	5	5	20
15	4	4	4	4	16
16	4	5	5	5	19
17	5	5	5	4	19
18	5	5	5	5	20
19	5	5	5	5	20
20	5	5	5	4	19
21	5	5	5	5	20
22	5	5	5	5	20
23	4	4	4	4	16
24	5	5	5	5	20
25	5	5	5	5	20
26	5	5	5	5	20
27	5	5	5	5	20
28	5	5	5	4	19
29	5	5	5	5	20
30	4	4	4	4	16
31	4	5	4	5	18
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	20

No Responden	Etika Auditor				Jumlah X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
34	5	5	5	5	20
35	5	5	5	5	20
36	5	5	5	5	20
37	5	5	5	5	20
38	4	4	4	4	16
39	5	5	5	5	20
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16
42	5	5	5	5	20
43	5	5	5	5	20
44	5	5	5	5	20
45	5	5	4	5	19
46	5	5	5	5	20
47	5	5	5	5	20
48	5	5	5	5	20
49	4	5	4	5	18
50	5	5	5	5	20
51	4	5	5	5	19
52	4	5	5	5	19
53	5	5	5	5	20
54	5	5	5	5	20
55	4	4	4	4	16
56	5	5	5	5	20
57	5	5	4	5	19
58	5	4	5	4	18

No	Skeptisme Profesional	Jumlah X2
----	-----------------------	-----------

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	5	5	5	5	5	30
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	4	5	5	5	5	29
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	5	5	5	5	4	29
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	4	5	4	5	5	28
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	4	5	5	5	5	29
22	5	5	5	5	5	5	30
23	5	5	5	5	5	5	30
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	5	5	5	5	5	30
28	4	4	5	5	5	5	28
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	4	5	5	5	5	29
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	5	5	5	5	30
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	5	5	5	5	30
38	5	5	5	5	5	5	30

No Responden	Kompetensi Auditor										Jumlah X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	
52	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
57	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
58	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49

No Responden	Kualitas Hasil Audit							Jumlah Y
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	
1	5	5	5	5	5	5	5	35
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	5	5	5	5	5	5	5	35
7	5	5	5	5	5	5	5	35
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	5	5	5	5	5	4	4	33
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	5	5	5	5	5	5	5	35
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	5	4	4	4	5	5	5	32
17	5	5	5	5	5	4	4	33
18	5	5	5	5	5	5	5	35
19	5	5	5	5	5	5	5	35
20	5	5	5	5	5	4	4	33
21	5	5	5	5	5	5	5	35
22	5	5	5	5	5	5	5	35
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	5	5	5	5	5	5	5	35
25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	5	5	5	5	5	5	5	35

No Responden	Kualitas Hasil Audit							Jumlah Y
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	
28	5	5	5	5	5	4	4	33
29	5	5	5	5	5	5	5	35
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	5	4	4	4	5	5	5	32
32	5	5	5	5	5	5	5	35
33	5	5	5	5	5	5	5	35
34	5	5	5	5	5	5	5	35
35	5	5	5	5	5	5	5	35
36	5	5	5	5	5	5	5	35
37	5	5	5	5	5	5	5	35
38	5	5	5	5	5	5	5	35
39	5	5	5	5	5	5	5	35
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	5	4	4	4	5	5	5	32
42	5	5	5	5	5	5	5	35
43	5	5	5	5	5	5	5	35
44	5	5	5	5	5	5	5	35
45	4	5	4	5	4	5	5	32
46	5	5	5	5	5	5	5	35
47	5	5	5	4	5	5	5	34
48	5	5	5	5	5	5	5	35
49	4	4	5	4	4	4	5	30
50	5	5	5	5	5	5	5	35
51	5	5	5	5	5	5	4	34
52	5	5	4	5	5	5	5	34
53	5	5	5	5	5	5	5	35
54	5	5	5	5	5	5	5	35
55	4	4	4	4	4	4	4	28
56	5	5	5	5	5	5	5	35
57	4	5	5	5	5	5	5	34
58	5	5	4	5	4	5	4	32

LAMPIRAN 3
HASIL OUTPUT SPSS Uji VALIDITAS

1) Uji Validitas Variabel Etika Auditor (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.630**	.746**	.504**	.839**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58
X1.2	Pearson Correlation	.630**	1	.668**	.849**	.910**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58
X1.3	Pearson Correlation	.746**	.668**	1	.542**	.859**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58
X1.4	Pearson Correlation	.504**	.849**	.542**	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	58	58	58	58	58
Total_X1	Pearson Correlation	.839**	.910**	.859**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.569**	.737**	.561**	.657**	.657**	.831**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58
X2.2	Pearson Correlation	.569**	1	.455**	.740**	.504**	.624**	.790**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.3	Pearson Correlation	.737**	.455**	1	.687**	.657**	.657**	.831**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58
X2.4	Pearson Correlation	.561**	.740**	.687**	1	.612**	.744**	.871**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58
X2.5	Pearson Correlation	.657**	.504**	.657**	.612**	1	.710**	.818**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58
X2.6	Pearson Correlation	.657**	.624**	.657**	.744**	.710**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58
Total_X2	Pearson Correlation	.831**	.790**	.831**	.871**	.818**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor (X3)

		Correlations										
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.404**	.663**	.361**	.521**	.361**	.711**	.702**	.572**	.702**	.760**
	Sig. (2-tailed)		.002	<,001	.005	<,001	.005	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X3.2	Pearson Correlation	.404**	1	.730**	.668**	.604**	.330*	.330*	.665**	.660**	.665**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.002		<,001	<,001	<,001	.011	.011	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X3.3	Pearson Correlation	.663**	.730**	1	.711**	.521**	.478**	.594**	.702**	.572**	.702**	.852**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X3.4	Pearson Correlation	.361**	.668**	.711**	1	.561**	.275*	.517**	.594**	.612**	.594**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.005	<,001	<,001		<,001	.037	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
X3.5	Pearson Correlation	.521**	.604**	.521**	.561**	1	.435**	.435**	.793**	.933**	.793**	.826**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001

Correlations												
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Total_X3
Total_X3	Pearson Correlation	.760**	.771**	.852**	.750**	.826**	.558**	.702**	.919**	.860**	.919**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4) Uji Validitas Kualitas Hasil Audit Y

		Correlations							
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Total_Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.687**	.604**	.643**	.868**	.643**	.486**	.842**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
Y1.2	Pearson Correlation	.687**	1	.781**	.943**	.687**	.594**	.443**	.883**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
Y1.3	Pearson Correlation	.604**	.781**	1	.730**	.722**	.404**	.475**	.813**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	.002	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
Y1.4	Pearson Correlation	.643**	.943**	.730**	1	.643**	.551**	.404**	.846**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	.002	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
Y1.5	Pearson Correlation	.868**	.687**	.722**	.643**	1	.643**	.604**	.885**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
Y1.6	Pearson Correlation	.643**	.594**	.404**	.551**	.643**	1	.839**	.806**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	.002	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
Y1.7	Pearson Correlation	.486**	.443**	.475**	.404**	.604**	.839**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	.002	<,001	<,001		<,001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58
Total_Y	Pearson Correlation	.842**	.883**	.813**	.846**	.885**	.806**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

HASIL *OUTPUT SPSS* Uji RELIABILITAS

1) Variabel Etika Auditor (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	4

2) Uji Reliabilitas Variabel Skeptisme Profesional (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	6

3) Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Auditor (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

4) Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Hasil Audit (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	7

LAMPIRAN 5

HASIL UJI REGRESI, DETERMINASI, UJI F DAN UJI T

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X3, Total_X2, Total_X1 ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Total_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.932	.589

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270.864	3	90.288	260.412	<,001 ^b
	Residual	18.722	54	.347		
	Total	289.586	57			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.046	1.368		-2.227	.030
	Total_X1	.253	.119	.158	2.132	.038
	Total_X2	.215	.069	.177	3.135	.003
	Total_X3	.531	.063	.679	8.452	<,001

a. Dependent Variable: Total_Y